

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini terus maju seiring perkembangan zaman. Zaman yang terus maju menuntut perkembangan dalam dunia pendidikan agar terus berinovasi menghasilkan perubahan-perubahan baru ke arah yang semakin baik. Pendidikan akan terus berlangsung sepanjang hidup sehingga akan terus berkembang. Seperti yang dijelaskan oleh Mudyahardjo (dalam Sagala, 2010. hlm.3) bahwa pendidikan itu merupakan segala pemahaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Seperti yang dijelaskan sebelumnya pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup sehingga pendidikan tidak mengenal usia dan terus akan berlanjut untuk mengikuti tuntutan zaman yang terus maju. Dengan adanya pendidikan kita dapat bertahan dalam kehidupan dan tuntutan zaman yang semakin hari semakin maju, pendidikan pun harus mengikuti perkembangan zaman agar individu yang dihasilkan dari pendidikan tersebut menjadi individu yang dapat bertahan dalam perkembangan zaman. Pendidikan harus terus berubah untuk terus memperbaiki kekurangan yang dirasakan pada saat sebelumnya sehingga pendidikan yang kita lakukan dapat terus berkembang dari waktu ke waktu.

Pada proses pembelajaran, *teacher center* merupakan pembelajaran yang telah usang, dan perlu diubah. Ini terjadi karena dalam proses pembelajarannya berpusat pada pendidik sementara individu yang kita didik hanya menerima apa yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan pada zaman sekarang dibutuhkan individu-individu yang dapat berinovasi terhadap sesuatu yang baru. Sehingga pembelajaran dengan *teacher center* kurang efektif untuk menghasilkan individu yang dapat berinovasi dengan hal-hal baru. Seperti yang di ungkapkan K. Davis (dalam Rusman, 2011. hlm. 229) menyatakan “Salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa bukan mengajarnya guru.” Oleh karena itu guru diuntut untuk dapat memacu siswa agar menjadi aktif, terlibat

langsung dalam proses pembelajaran bukan hanya menjadi siswa yang pasif dan menerima setiap yang dikatakan guru. Memacu agar siswa aktif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran ini merupakan tugas dari seorang pendidik dan bagaimana caranya merupakan pekerjaan rumah dari seorang pendidik. Sehingga kita sebagai pendidik memfasilitasi siswanya untuk aktif, menggali kemampuannya dan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman saat ini.

Pembelajaran dengan mengaktifkan siswa, dan melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam berfikir siswa. Siswa dapat menalar, berkomunikasi serta dapat bekerja sama dengan siswa yang lainnya. Siswa dapat berbicara di depan umum dengan baik sehingga kemampuan berbicara siswa meningkat. Hal ini sangat bermanfaat dalam kehidupannya kelak. Siswa dapat ikut terlibat dalam pembelajaran menjadikan siswa memiliki banyak pengalaman yang didapatkannya yang akan menjadi bekalnya dalam kehidupan mendatang. Selain itu dengan siswa ikut berperan dalam pembelajarannya siswa dapat terbiasa untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungannya.

Tetapi dalam kenyataannya masih banyak sekolah yang menggunakan pembelajaran model lama dimana guru menjadi pusat dalam pembelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menjadikan guru dan buku sebagai bahan belajar. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang dalam pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya. Nilai yang didapatkan siswa masih banyak di bawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum). Nilai rata-rata dalam pembelajaran siswa hanya 69,8 pada Kompetensi Dasar terakhir mengenai perkembangan transportasi. Sehingga diperlukan peningkatan dalam hasil belajar siswa karena nilai yang dimiliki siswa masih banyak di bawah KKM. Kemudian dalam pembelajaran selanjutnya dalam materi masalah sosial siswa harus dihadapkan terhadap masalah yang sesungguhnya yang sesuai dengan keadaan di sekitar siswa sehingga hasil pembelajaran yang didapatkan siswa meningkat. Karena dalam materi pembelajarannya pun siswa dituntut untuk mengenal masalah sosial yang ada disekitarnya. Siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan siswa mencari informasi yang diperlukan, menggali

pengetahuannya sendiri. Siswa diharapkan dapat bekerjasama dengan kelompoknya, dapat menemukan pengetahuannya sendiri dalam pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan masalah di atas peneliti akan mengadakan penelitian yaitu penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penerapan model *Problem Based Learning* dimaksudkan agar siswa dapat memahami bahwa materi pelajaran disekolah bermanfaat untuk kehidupannya. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik (dalam Rusman, 2011. hlm.232) yaitu masalah sebagai awal dari pembelajaran, memunculkan masalah yang sesuai dengan kehidupan sekitar sehingga siswa mengalami langsung permasalahan yang ada dan memahami jika pembelajaran yang dilakukannya bermanfaat untuk kehidupannya kelak. Pembelajaran memerlukan sumber pembelajaran yang beragam sehingga siswa banyak menemukan pengetahuan-pengetahuan yang baru bagi siswa. Dalam pembelajaran siswa belajar untuk berkolaboratif dengan siswa lainnya, berkomunikasi dengan baik saat diskusi maupun persentasi dan bekerjasama dengan siswa yang lainnya. Memecahkan masalah yang ada disekitar siswa dapat membuat siswa merasa pembelajaran sangat bermanfaat dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan terus menggali informasi dalam proses pemecahan masalah. Pengetahuan siswa dapat terus bertambah karena dalam *Problem Based Learning* siswa terus menggali informasi yang dibutuhkannya sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru saja. Oleh karena itu peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* karena melihat karakteristiknya yang sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian serta sesuai jika digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

B. Rumusan masalah PTK

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV di SDN X?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV di SDN X?

C. Tujuan PTK

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah “menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN X.
2. Mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah berlangsungnya penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN X.

D. Manfaat PTK

Melalui penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat untuk memperoleh kajian ilmu mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Diharapkan bermanfaat untuk pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Peneliti dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.
 - b. Peneliti dapat mengetahui secara jelas, perbedaan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran lainnya.
 - c. Peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan model *Problem Based Learning*.
 - d. Peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
2. Manfaat bagi siswa

- a. Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ini juga akan menjadi bekal siswa untuk memecahkan masalah di kehidupan siswa selanjutnya.
 - b. Siswa dapat bekerjasama dengan teman-temannya, kegiatan ini menjadi latihan bagi siswa untuk bermusyawarah dalam masyarakat kelak.
 - c. Siswa belajar mencari informasi-informasi dari berbagai sumber yang berguna dan bermanfaat dalam memecahkan masalah
 - d. Siswa belajar mempresentasikan hasil kegiatan memecahkan masalah. Dengan begitu siswa tidak hanya bisa memecahkan masalah tetapi siswapun dapat membagi pengetahuan dan pendapatnya pada teman-temannya. Pada kehidupan siswa kelak, siswa dapat mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang ia hadapi di lingkungan.
3. Manfaat bagi guru
- a. Sebagai bahan perbandingan dengan model pembelajaran lain yang cocok digunakan dalam berbagai pelajaran.
 - b. Sebagai pilihan lain dalam menggunakan model pembelajaran.
 - c. Guru dapat menerakan tahapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas.
 - d. Guru dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.
 - e. Guru dapat terbiasa menyajikan masalah atau fakta yang sesuai dengan keadaan dan lingkungan sekitar siswa.